

**ANALISIS HUBUNGAN FERTILITAS DENGAN KEMISKINAN
DI KABUPATEN BERAU**

Lisa Puspita Sari¹, Eva Zusilawaty²

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the causality (reciprocal effect) between fertility and poverty in Berau Regency. Secondary data used were data on the number of poor people and fertility rates in Berau Regency for the period 2017-2022, which have been published by BPS Berau Regency. The analysis tools used were the classical assumption test (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), simple linear regression analysis, correlation coefficient, determination coefficient, and t-test. The conclusion of the results of this study is that there is a relationship between fertility and poverty in Berau Regency. This is proven by the results of the t-test showing a calculated t-value > t-table or $4.814 > 2.132$ and a significance value < probability value ($0.009 < 0.05$). In addition, the closeness of the relationship between fertility and poverty can be seen from the correlation coefficient of 0.923 which indicates a very high or very close relationship. Likewise, the large contribution made by fertility is quite large to the poverty rate in Berau Regency, namely 85.3%.
Keywords: Fertility, Poverty.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kausalitas (efek timbal balik) antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau. Data sekunder yang digunakan berupa data jumlah penduduk miskin dan data angka fertilitas di Kabupaten Berau periode tahun 2017-2022, yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Berau. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel atau $4,814 > 2,132$ dan nilai signifikansi < nilai probabilitas ($0,009 < 0,05$). Selain itu keeratan hubungan antara fertilitas dan kemiskinan dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,923 yang menunjukkan

keeratan hubungan yang sangat tinggi atau sangat erat. Demikian pula besarnya kontribusi yang diberikan fertilitas cukup besar pada angka kemiskinan di Kabupaten Berau yaitu 85,3%.

Kata Kunci: Fertilitas, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai berbagai permasalahan yang perlu segera diperbaiki. Dari berbagai permasalahan yang ada, permasalahan kependudukan merupakan salah satu permasalahan serius yang bersumber dari laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat ditekan. Ada tiga faktor demografi yang dapat mempengaruhi perbedaan jumlah penduduk, yaitu angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), dan laju perpindahan penduduk (migrasi).

Pemerintah Indonesia dalam usahanya menekan laju pertumbuhan penduduk, menerapkan kebijakan yang lebih menekankan pada aspek fertilitas karena migrasi tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap jumlah penduduk. Sedangkan penurunan atau penekanan terhadap fertilitas akan berdampak pada peningkatan angka kematian (Marissa, 2016).

Angka kelahiran atau fertilitas dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor demografi dan faktor non demografi, yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor

demografi meliputi status perkawinan, usia perkawinan pertama, struktur umur, dan proporsi penduduk yang menikah, sedangkan faktor non demografi meliputi tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, peningkatan status perempuan, industrialisasi, dan urbanisasi (Rusli, 2014).

Tingkat fertilitas yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dengan baik. Selain itu, fertilitas yang tinggi akan memberikan dampak yang dapat menghambat proses pembangunan di masa depan, karena meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran, kriminalitas dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan kebijakan yang efektif dalam menekan angka fertilitas agar tingkat pertumbuhan penduduk dapat dikurangi (Azantaro, dkk., 2015).

Teori David Ricardo menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini,

perekonomian mengalami *stagnasi* yang disebut *stationary state* (Arsyad, 2015:82). Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian suatu wilayah akan melemah sehingga akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

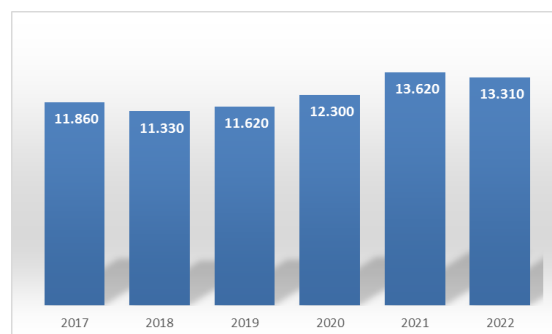
Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang serba kekurangan, seperti kurangnya barang pokok dan uang guna membiayai kelangsungan hidup. Kemiskinan merupakan sebuah tantangan dan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam bidang ekonomi dari tahun ke tahun. Kemiskinan yang terjadi umumnya bersifat multidimensial yang dapat ditunjukkan pada dua aspek penting, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan aspek utama berupa minimnya aset, organisasi sosial politik, serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan aspek sekunder berupa minimnya hubungan/jejaring sosial, informasi dan sumber keuangan.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab kemiskinan yang sifatnya alamiah (kultural) atau kemiskinan yang bisa datang dari diri sendiri dan penyebab lain yang sifatnya non alamiah (struktural) atau kemiskinan yang bisa datang dari lingkungan sekitar (Arsyad, 2015:99). Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup berbagai

aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar daerah. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, dengan membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah yang menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Kemiskinan merupakan masalah multidimensia, sehingga tidak mudah untuk mengukur kemiskinan dan perlu kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai.

Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Berau
2017-2022



Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2023.

Pada gambar di atas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau masih berfluktuasi naik turun pada periode tahun 2017-2022. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau mengalami

penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya mulai mengalami kenaikan pada tahun 2019, hingga meningkat signifikan di tahun 2021 menjadi 13.620 jiwa. Namun kembali mengalami penurunan tahun 2022 menjadi 13.310 jiwa. Terjadinya peningkatan signifikan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau pada tahun 2021, diduga salah satunya pemicunya adalah masih dalam kondisi pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap menurunnya perekonomian di Kabupaten Berau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan, sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, yang beralamat di Jalan Pemuda No.35 Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Data sekunder yang digunakan berupa data jumlah penduduk miskin dan data angka fertilitas di Kabupaten Berau periode tahun 2017-2022, yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Berau.

Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

1. Uji Normalitas

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	263,48405597
Most Extreme Differences	Absolute	0,235
	Positive	0,184
	Negative	-0,235
Test Statistic		0,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel kemiskinan dan variabel fertilitas adalah 0,200 yang mana lebih besar dari nilai *probability* ($0,200 > 0,05$). Hal ini berarti syarat normalitas data variabel kemiskinan dan variabel fertilitas sudah terpenuhi., yang berarti

populasi data variabel Pajak Hotel berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	37,49672
Cases < Test Value	3
Cases ≥ Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 1,000, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *probability* ($1,000 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada data variabel kemiskinan dan variabel fertilitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Glejser

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,355	0,741
Fertilitas	-0,266	0,803
a. Dependent Variable: Abs_RES		

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk Fertilitas adalah 0,803, dimana nilai signifikansi (*Sig.*) tersebut lebih

besar dari nilai *probability* ($0,803 > 0,05$). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-6824,950	3692,600
Fertilitas	3,579	0,744
a. Dependent Variable: Kemiskinan		

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat dalam bentuk persamaan regresi linier berikut ini:

$$Y = -6.824,950 + 3,579X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah -6.824,950. Ini berarti bahwa dalam kondisi tidak ada pengaruh (*ceteris paribus*) dari variabel lain, maka kemiskinan akan bergerak turun sebesar 68,041%
- Koefisien regresi fertilitas bertanda positif dengan koefisien sebesar 3,579. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fertilitas berpengaruh positif atau searah terhadap variabel kemiskinan. Apabila jumlah fertilitas meningkat 1%, maka jumlah angka kemiskinan akan juga akan naik sebesar

0,036%, begitupun sebaliknya jika ada penurunan angka fertilitas.

5. Koefisien Korelasi

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,923 ^a	0,853	0,816

a. Predictors: (Constant), Fertilitas

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,923, berarti bahwa fertilitas mempunyai tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang sangat tinggi atau sangat erat dengan kemiskinan.

6. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) merupakan proporsi variabel total dalam variabel kemiskinan yang dijelaskan oleh variabel fertilitas. Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel di atas.

Dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,853, yang artinya fertilitas mampu memberikan kontribusi pengaruh pada kemiskinan yaitu sebesar 85,3%, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model penelitian ini.

7. Uji t

Uji t statistik digunakan untuk pengujian signifikansi variabel fertilitas terhadap variabel

kemiskinan, untuk membuktikan bahwa koefisien regresi ini secara statistik berpengaruh signifikan.

Tabel Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1,848	0,138
Fertilitas	4,814	0,009

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas. maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung fertilitas sebesar 4,814 dan nilai t-tabel sebesar 2,132 ($\alpha = 5\%$ atau 0,05; $df = 6 - 1 - 1 = 4$). Dengan demikian dapat ditentukan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,860 > 2,132$, artinya fertilitas berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara fertilitas dan kemiskinan di Kabupaten Berau dapat dimaknai dari pengaruh angka fertilitas terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Berau. Pengaruh angka fertilitas terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Berau dapat lihat dari nilai koefisien regresi fertilitas yang bertanda positif sebesar 3,579. Tanda positif tersebut menggambarkan bahwa apabila ada kenaikan angka fertilitas maka akan memberikan dampak pengaruh terhadap peningkatan angka kemiskinan. Apabila fertilitas meningkat sebesar 1%, maka angka kemiskinan di Kabupaten Berau juga akan naik sebesar 0,036%, begitupun sebaliknya jika ada penurunan angka fertilitas.

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung fertilitas yang diperoleh sebesar 4,814, sedangkan nilai t-tabel yaitu 2,132. Nilai signifikansi fertilitas sebesar 0,009, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Maka diketahui bahwa t-hitung $>$ t-tabel atau $4,814 > 2,132$ dan nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas ($0,009 < 0,05$), menunjukkan bahwa fertilitas berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Berau.

Hubungan antara fertilitas dan kemiskinan di Kabupten Berau dikuatkan oleh keeratan hubungan antara kedua faktor tersebut yang sangat tinggi atau sangat erat dengan koefisien korelasi sebesar 0,923. Demikian pula nilai koefisien determinasi pada fertilitas yang memberikan kontribusi pengaruhnya pada angka kemiskinan di Kabupaten Berau sebesar 85,3% dan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan untuk menerima hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyawati (2021), yang menyatakan bahwa tingkat fertilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan

hasil penelitian Saputra dan Ariusni (2020) memberikan kesimpulan yang sedikit berbeda, yaitu tidak terdapatnya hubungan kausalitas antara fertilitas dengan kemiskinan di Sumatera Barat, namun terdapat hubungan searah antara kemiskinan terhadap fertilitas di Sumatera Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu terdapat hubungan antara fertilitas dengan kemiskinan di Kabupaten Berau. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $4,814 > 2,132$ dan nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas ($0,009 < 0,05$). Selain itu keeratan hubungan antara fertilitas dan kemiskinan dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,923 yang menunjukkan keeratan hubungan yang sangat tinggi atau sangat erat. Demikian pula besarnya kontribusi yang diberikan fertilitas cukup besar pada angka kemiskinan di Kabupaten Berau yaitu 85,3%.

Saran-saran

Penulis menyarankan untuk menjaga tingkat fertilitas (kelahiran) yang berkualitas agar tidak berdampak langsung pada angka

kemiskinan di Kabupaten Berau, maka perlu adanya usaha-usaha yang lebih terarah seperti mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan tentang keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi juga harus lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2020. Hubungan Kausalitas Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *BALANCE: Jurnal Ekonomi*, 16 (1): November 2020, Hal.13-23.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2013. *Dasar-dasar Demografi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Adi, Endru Setia. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajan. *Skripsi*. FE UNEJ, Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Azantaro, Ramli, dan Rujiman. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Fertilitas di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 18 (1): Januari 2015, Hal.1-9.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indeks Pembangunan Manusia 2022*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya*. PT Sygma Examedia Arkenleema, Bandung.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 2015. *Statistik Induktif*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hatmadji, Sri Harjati. 2014. *Fertilitas: Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Hidayat, Wahyu. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. UMM Press, Malang.
- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana, Jakarta.
- Hudiyanto. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ilmi, Saiful. 2017. Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam. *Al-Maslahah, Jurnal Ilmu Syariah*, 13 (1): April, 2017.
- Indriani, Ira. (2022). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Upk Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 28-36
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Khomsan, Ali, dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

- Marissa, Yuslina. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan fertilitas di Desa Sulang dan Desa Pranti Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Skripsi*, Surakarta.
- Mussa, R. 2014. Dampak Fertilitas terhadap Kemiskinan Objektif dan Subyektif di Malawi. *Development Studies Research*, 1(1): 2014, Hal.202-222.
- Rosyadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Andi offset, Yogyakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusli, Said. 2014. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES, Jakarta.
- Samsudin, Harun dkk. *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, Banyuasin.
- Santosa, P.B. dan Ashari. 2017. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Saputra, Robby dan Ariusni. 2020. Analisis Kausalitas Fertilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2 (3): September 2020, Hal.39-48.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2012. *Pribumisasi Al-Qur'an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*. Kaukaba, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2015. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sukarno. 2011. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Dan Umur Kawin Pertama. *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS, BKKBN*.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2013. *Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Widyawati, Wahyu Dwi. 2021. Pengaruh Tingkat Fertilitas dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2018. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.